

BAB 5

KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh kesimpulan dari hasil perbandingan kelayakan materi, kelayakan penyajian, dan kelayakan desain pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud dan terbitan Quadra. Buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan Quadra tersebut memuat 6 Bab materi pokok, yaitu Bab 1 materi teks laporan hasil observasi, Bab 2 materi teks anekdot, Bab 3 materi teks hikayat dan cerpen, Bab 4 materi teks negosiasi, Bab 5 materi teks biografi, dan Bab 6 materi teks puisi. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kelayakan buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Kemendikbud yang ditinjau dari aspek kelayakan materi, kelayakan penyajian, dan kelayakan desain dinyatakan cukup layak menurut standar penilaian Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). Buku tersebut memuat materi yang sesuai dengan kebenaran dari segi ilmu pengetahuan, sesuai dengan standar pendidikan dan kurikulum yang berlaku, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan konteks dan lingkungan, dan memiliki kesatupaduan antarbagian isi buku. Namun, pada Bab II contoh teks anekdotnya kurang sesuai dengan definisi teks anekdot yang sebenarnya. pada Bab VI juga, kurang mencakup keseluruhan struktur puisi secara lengkap.

Penyampaian isi buku tersebut juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi dan kemampuan berbahasa peserta didik, dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, dialogis, dan interaktif serta sesuai dengan pedoman KBBI dan EYD V. Penggunaan ilustrasi yang dimuat pada buku ini menggunakan gaya visual realistis dengan sentuhan artistik, desain halaman isi dengan tata letak yang cukup konsisten, dan desain sampul buku yang menarik dengan menggambarkan tingkatan/jenjang penggunaan buku tersebut. Namun pada ilustrasi yang disajikan pada Bab 4 kurang

menjelaskan kegiatan teks negosiasi, urutan materi Bab 3 juga terdapat kekurangan pada bagian subjudul/subbab, yaitu untuk materi tentang kebahasaan hikayat yang menyatu dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya atau subjudul/subbab sebelumnya, sedangkan pada Bab lainnya materi tentang kaidah kebahasaan disajikan dengan subjudul yang terpisah.

2. Kelayakan buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Quadra yang ditinjau dari aspek kelayakan materi, kelayakan penyajian, dan kelayakan desain dinyatakan kurang layak menurut standar penilaian Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). Buku tersebut memuat materi yang sesuai dengan kebenaran dari segi ilmu pengetahuan, kesesuaian dengan standar pendidikan dan kurikulum yang berlaku, kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesesuaian dengan konteks dan lingkungan, dan kesatupaduan antarbagian isi buku.

Namun, pada Bab 2 materi struktur teks anekdot terdapat materi yang kurang lengkap, pemilihan contoh teks anekdotnya juga kurang sesuai dengan definisi teks anekdot yang sebenarnya. Selain itu, pada contoh teks anekdot yang berjudul “Kiat Memulihkan Ekonomi” terdapat kerancuan dalam penyusunan kalimat-kalimatnya, pemilihan contoh teks hikayat pada Bab 3 juga kurang sesuai dengan definisi hikayat yang sebenarnya, pada Bab 5 bagian aktivitas kelompok juga terdapat kerancuan dalam prosedur. Pada kejelasan materi penyimpangan-penyimpangan dalam penulisan puisi, harus disertakan dengan sumber lain untuk memberikan pemahaman yang lebih pada peserta didik. Karena materi tentang bentuk-bentuk penyimpangan bahasa pada puisi tersebut memerlukan penjelasan lebih detail untuk diajarkan pada peserta didik tingkat SMA kelas X. Pada materi struktur batin dan struktur fisik puisi juga tidak disertai dengan contohnya. Penyampaian isi pada buku ini sesuai dengan tingkat perkembangan psikologi dan kemampuan berbahasa peserta didik, dan penggunaan bahasa yang tepat dan komunikatif sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik. Namun, pada pemilihan kata yang digunakan pada buku ini

masih terdapat beberapa kata yang tidak ada dalam KBBI, dan terdapat beberapa kata juga yang keliru dalam penulisannya. Penggunaan ilustrasi yang disajikan dengan gaya visual realistis dapat memperjelas materi/teks yang ada, desain halaman isi dengan tata letak yang konsisten, dan desain sampul buku yang menarik dan sesuai dengan ilustrasi yang dimuat pada halaman isi.

3. Perbandingan kelayakan buku teks yang ditinjau dari kelayakan materi, kelayakan penyajian, dan kelayakan desain pada buku teks Bahasa Indonesia kelas X yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan Quadra. Berdasarkan hasil analisis kelayakan materi, kelayakan penyajian, dan kelayakan desain pada kedua buku tersebut memiliki penilaian yang berbeda. Buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Kemendikbud lebih unggul dibandingkan buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Quadra, karena dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Quadra terdapat kekurangan dari segi ketepatan materi seperti struktur dan contoh teks anekdot yang kurang tepat pada Bab 2 dan contoh teks hikayat yang kurang tepat pada Bab 3, kejelasan materi pada materi struktur teks dan penyimpangan-penyimpangan bahasa pada Bab 6, kesatuan antarbagian isi pada contoh teks anekdot “Kiat Sukses Memulihkan Ekonomi” pada Bab 2 dan kerancuan dalam prosedur aktivitas kelompok pada Bab 5, serta kesesuaian bahasa yang kurang sesuai dengan pedoman KBBI, seperti kata “berbandingan”, dan lain sebagainya. Tetapi pemilihan dan penggunaan buku teks di sekolah dikembalikan pada kebijakan sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan buku teks Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud sebagai acuan dalam proses

pembelajaran. Jika menggunakan buku teks terbitan swasta pada proses pembelajaran, gunakan juga buku teks terbitan kemendikbud sebagai buku pendampingnya. Namun, dikembalikan lagi pada kebijakan sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Penyusun Buku Kemendikbud

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan buku teks, khususnya dalam pemilihan contoh teks yang mutakhir/terkini sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa sekarang.

3. Bagi Penyusun Buku Quadra

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan buku teks yang sesuai dengan standar kelayakan buku teks menurut Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam bentuk referensi terpercaya untuk proses penelitian selanjutnya, serta dapat disempurnakan dengan adanya penelitian baru mengenai kelayakan buku teks.